

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi adalah pemindahan manusia, hewan atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia dan atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Transportasi merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam membantu roda perekonomian. Suatu daerah tidak dapat berdiri sendiri secara total dalam memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, daerah tersebut membutuhkan daerah lain sebagai pendukung. Sarana penghubung yang di gunakan adalah pengangkutan atau transportasi. Pembangunan daerah, baik bidang ekonomi, pendidikan, pariwisata maupun budaya membutuhkan jasa transportasi yang memadai. Tanpa transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan hasil yang memuaskan dalam usaha pembangunan dan peningkatan suatu daerah. Transportasi dapat didefinisikan sebagai usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Kebutuhan jasa transportasi erat kaitannya dengan pola pergerakan atau penyebaran perjalanan masyarakat yang menjadi pengguna jasa (penumpang). Kecenderungan masyarakat menggunakan kendaraan pribadi dalam melakukan perjalanan, pada tingkat tertentu dapat menimbulkan berbagai masalah transportasi.

Transportasi darat merupakan salah satu sektor teknologi yang terus mengalami perkembangan dan perubahan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah dan jenis kendaraan yang semakin banyak dan arus lalu lintas yang dari hari ke hari semakin padat. Inovasi dalam bidang ini berjalan terus-menerus seiring dengan kebutuhan manusia akan daya jangkauan dan jelajah yang semakin besar. Pertambahan penduduk yang disertai peningkatan perekonomian, maka tingkat mobilitas orang maupun barang akan meningkat pula keadaan ini harus diimbangi dengan penyediaan sarana prasarana transportasi yang memadai.

Dapat dikatakan pertumbuhan penduduk mempunyai dampak langsung terhadap kebutuhan sarana dan prasarana transportasi. Sarana transportasi melalui darat merupakan transportasi yang lebih dominan dibandingkan dengan transportasi laut dan udara. Sepeda motor adalah salah satu alat transportasi yang digunakan untuk memudahkan aktivitas sehari-hari. Maka dari itu banyak masyarakat atau konsumen yang lebih memilih menggunakan sepeda motor dibanding menggunakan mobil atau alat transportasi lainnya. Sepeda motor dianggap lebih praktis dan lebih mudah menerjang kemacetan. Sepeda motor adalah salah satu alat transportasi yang sedang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia. Dari tahun ke tahun jumlah pengendara sepeda motor mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun tidak diikuti dengan bertambah panjangnya badan jalan sehingga menimbulkan permasalahan kepadatan lalu lintas dan berpengaruh terhadap keselamatan berkendara.

Pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan penelitian di Jalan arteri Soekarno-Hatta . Jalan arteri Soekarno Hatta termasuk jalan arteri sekunder yaitu melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh dengan kecepatan rata-rata tinggi dengan kecepatan paling rendah 30 km/jam, lebar badan jalan tidak kurang dari 8m, lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat, akses langsung dibatasi tidak boleh lebih pendek dari 250m dan jumlah jalan masuk dibatasi seefisien mungkin, dengan peranan pelayanan jasa distribusi untuk masyarakat dalam kota. Implikasi dari pembangunan jalan arteri Soekarno-Hatta mempengaruhi pola permukiman disekitarnya dan penggunaan lahan dari pertanian menjadi lahan non pertanian. Pada ruas jalan arteri Soekarno-Hatta terjadi perluasan permukiman dan terdapat beberapa fasilitas pelayanan di sepanjang kiri dan kanan ruas jalan tersebut. Dari sebaran areal terbangun (built up area) di sepanjang jalur arteri Soekarno-hatta memperlihatkan bahwa sebagian besar merupakan permukiman, fasilitas pelayanan ekonomi dan pendidikan.

Secara makro jalan ini menghubungkan kawasan Semarang bagian utara Rejomulyo – Bubakan dengan kawasan Semarang bagian timur Gayamsari-Pedurungan dengan jarak tempuh titik awal sampai akhir \pm 5,6 km. Termasuk sebagai arteri sekunder, menghubungkan pusat primer (BWK pusat kota) dengan

pusat sekunder I Arteri Pedurungan – Citarum, menurut arahan Struktur tata ruang BWK V sebagai salah satu fungsi lahan dominan kawasan dengan peruntukan permukiman, perdagangan dan jasa. Menurut Yuantri, dkk (2014) safety Riding adalah perilaku mengemudi secara selamat yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. Safety riding merupakan dasar pelatihan berkendara lebih lanjut yang lebih memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. Safety riding dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara. Menurut Kusmagi, 2010, dalam Manopo, dkk (2018) pokok utama dari safety riding adalah mengutamakan keselamatan, yaitu keselamatan diri dan juga pengguna jalan yang lain. Pengendara tahu bahwa jalan raya adalah sebuah fasilitas umum yang digunakan bersama-sama sehingga mengetahui bahwa suatu kecerobohan dapat menyebabkan orang lain celaka.

Berdasarkan UU RI No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, bahwa yang dimaksud dengan Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu-lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Sedangkan menurut Hendarsin (2000) dalam Safira dan Pandey (2019), jaringan jalan raya merupakan prasarana transportasi darat yang memegang peranan penting pada sektor perhubungan darat terutama untuk kesinambungan distribusi barang dan jasa. Faktor kondisi jalan tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap keselamatan berkendara. Kondisi jalan yang baik akan sangat menunjang keselamatan berkendara. Kondisi jalan yang berlubang, kurangnya penerangan juga menjadi faktor yang akan mempengaruhi keselamatan para pengendara di jalan raya. Selain itu kondisi jalan yang licin juga akan sangat berpengaruh terhadap keselamatan berkendara. Notoatmodjo, 2014 dalam, Putri, dkk (2019) Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui panca indra yang. Azwar, 2011 dalam, Putri, dkk (2019) hasil pengetahuan ini dapat mempengaruhi sikap dari seseorang karena sikap merupakan bentuk penilaian atau reaksi perasaan terhadap hal tertentu.

Pengetahuan seorang berkendara tentang *safety riding* merupakan hal yang penting guna meningkatkan keselamatan saat berkendara. Pengetahuan berkendara termasuk pengetahuan akan pentingnya penggunaan alat pelindung diri seperti helm, jaket dan sebagainya serta pentingnya memiliki SIM C. Wesli (2015) Menurut undang-undang lalu lintas UU No. 22 Tahun 2009, Pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang telah memiliki surat izin mengemudi. Setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib dan mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan. Mematuhi ketentuan tentang kelas jalan, rambu-rambu dan marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, waktu kerja dan waktu istirahat, gerakan lalu lintas, berhenti dan parkir, persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan bermotor, penggunaan kendaraan bermotor, peringatan dengan bunyi dan sinar, kecepatan maksimum/ minimum, tata cara pengangkut orang, tata cara penggantian dan penempelan kendaraan lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk Menyusun Proposal Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KONDISI JALAN, PENGETAHUAN BERKENDARA, DAN PERATURAN LALU LINTAS TERHADAP SAFETY RIDING (Studi Kasus Pada Pengendara Sepeda Motor Sepanjang JL. Arteri Soekarno-Hatta**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka untuk mengetahui factor yang mempengaruhi keselamatan berkendara maka perlu di lakukan strategi yaitu dengan meningkatkan keselamatan berkendara sepeda motor di jalan maka permasalahannya di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kondisi jalan berpengaruh terhadap *safety riding* pada pengendara di JL. Arteri Soekarno-Hatta?
2. Apakah pengetahuan dapat berpengaruh terhadap *safety riding riding* pada pengendara di JL. Arteri Soekarno-Hatta?
3. Apakah peraturan lalu lintas dapat mempengaruhi *safety riding riding* pada pengendara di JL. Arteri Soekarno-Hatta

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi jalan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *safety riding riding* pada pengendara di JL. Arteri Soekarno-Hatta.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap *safety riding riding* pada pengendara di JL. Arteri Soekarno-Hatta.
3. Untuk menganalisis pengaruh peraturan lalu lintas terhadap *safety riding riding* pada pengendara di JL. Arteri Soekarno-Hatta.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a. Bagi UNIMAR ‘AMNI’ Semarang

Diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat dan masukan bagi akademis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa/i UNIMAR “AMNI” Semarang.

- b. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti guna mengaplikasikan teori-teori yang di peroleh selama di bangku perkuliahan dan di lapangan untuk menambah pengalaman, pengetahuan bagi penulis akan masalah-masalah dalam dunia kerja.

- c. Bagi pengendara

Bagi pengendara penelitian ini berfungsi sebagai pengetahuan dalam mengendarai sepeda motor di jalan guna keselamatan pengendara.

- d. Bagi pembaca

Memberi tambahan referensi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran logis yang nantinya berguna untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematis penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini berisi tentang, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Didalam metodologi penelitian ini berisis tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data serta metode pengumpulan data.

Daftar Pustaka**Lampiran**